

Komunikasi Antar Budaya Pertukaran Pelajar Universitas Binadarma Palembang dan University Selangor Malaysia

Rizka Nadiyah Rahmah Safhirah, Desy Misnawati

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Binadarma Palembang, Jl. Jenderal Ahmad Yani No.3,9/Ulu I Kecamatan Seberang Ulu 1, Palembang 30111, Indonesia
rizkanadiyahrahmahsafhirah@gmail.com

ABSTRACT

Behavior, interaction, and aculturation of intercultural communication in students of Communication Sciences University of Binadarma and University of Cultural Sciences Selangor Malaysia are the subject of this research. Using student exchange programmes to enhance mutual cultural understanding and understanding, this intercultural communication is facilitated through introduction, adaptation, symbolic interactionism, and cultural accuracy. The author hopes to improve inter-cultural communication through methods such as cultural identification, adaption, and accuration. The writer uses qualitative methods and performs interviews with several students of Selangor University Malaysia to answer various questions. The results of this study show that his friends of different cultures have very intense intercultural communication. In places like cafés, lobbies, halls, classrooms, seats, and campus courts, people show their culture. Readers get literature about intercultural communication with new students who have cultural differences because the same cases happen every year. This is the benefit of this research.

Keywords: *intercultural communication, culture, student exchange*

ABSTRAK

Perilaku, interaksi, dan akulturasi komunikasi antarbudaya pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Binadarma dan Universitas Ilmu Budaya Selangor Malaysia adalah subjek penelitian ini. Dengan memanfaatkan program pertukaran pelajar untuk meningkatkan pemahaman dan pemahaman budaya satu sama lain, komunikasi antarbudaya ini difasilitasi melalui pengenalan, adaptasi, interaksionalisme simbolik, dan akurasi budaya. Penulis berharap dapat meningkatkan komunikasi antarbudaya melalui metode seperti pengenalan, adaptasi, dan akurasi budaya. Penulis menggunakan metode kualitatif dan melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa Universitas Selangor Malaysia untuk menjawab berbagai pertanyaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teman-temannya yang berbeda budaya memiliki komunikasi antar budaya yang sangat intensif. Di tempat-tempat seperti kantin, lobi, aula, ruang kelas, tempat duduk, dan halaman kampus, orang-orang menunjukkan budaya mereka. Pembaca mendapatkan literatur tentang komunikasi antar budaya dengan mahasiswa baru yang memiliki perbedaan budaya karena kasus yang sama terjadi setiap tahun. Ini adalah manfaat dari penelitian ini.

Kata kunci: komunikasi antarbudaya, budaya, pertukaran pelajar

PENDAHULUAN

Salah satu bagian dari program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (PPM) adalah Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Tujuannya adalah untuk meningkatkan wawasan kebangsaan, integritas, solidaritas, dan ikatan kebangsaan mahasiswa Indonesia melalui pembelajaran antar budaya. Mahasiswa yang mengikuti program ini diharapkan untuk memperoleh pengalaman pertukaran ke perguruan tinggi lain dan meningkatkan kemampuan mereka untuk beradaptasi, bekerja sama, dan memiliki *soft skill*. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa agar lebih kompetitif dalam persaingan.

Komunikasi mempunyai peran yang sangat penting karena komunikasi yang baik dapat mempererat sosial, jadi perubahan sosial dapat terjadi dan sangat berpengaruh pesat terhadap kehidupan. Semua orang berkomunikasi satu sama lain, baik secara verbal maupun nonverbal. Semua kehidupan manusia dapat terhubung melalui komunikasi, yang memungkinkan semua orang saling terhubung dan berbagi informasi (Ali, M. 2017: 91-92). Salah satu komponen kehidupan sosial adalah budaya, yang memengaruhi cara orang berkomunikasi. Karena orang harus mengikuti budaya yang ada di mana pun mereka berkomunikasi. Menurut pepatah, "dimana bumi diinjak, disitu langit dijunjung", manusia harus dapat mengikuti dan menyesuaikan diri dengan budaya tempat mereka tinggal (Mulyana, dalam Syaifuddin, 2017).

Membangun kerja sama antarnegara adalah tugas yang sulit karena banyak hal yang menjadikan keterbatasan serta dapat menghambat proses tersebut. Masing-masing negara memiliki pandangan, bahasa, dan budaya yang berbeda. Sebagian negara jelas lebih suka bersaing daripada menjalin hubungan kerja sama dengan negara lain. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa kerja sama adalah suatu kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh beberapa orang (lembaga, pemerintah, dll.) untuk mencapai tujuan bersama. (Muthia, N.2021)

Komunikasi internasional didefinisikan sebagai "komunikasi internasional" ketika komunikator yang mewakili suatu negara menyampaikan pesan tentang masalah negaranya kepada komunikator yang mewakili negara lain. Komunikasi internasional adalah bidang studi yang menekankan keseluruhan proses melalui mana data dan informasi mengalir melalui batas negara. (Syahrul, A.2021)

Sangat penting untuk diingat bahwa komunikasi internasional tidak hanya terdiri dari bahasa dan kata-kata; konteks budaya, interaksi non-verbal, dan dinamika kekuasaan semuanya berkontribusi pada pemahaman dan respons terhadap pesan. Studi komunikasi internasional menjadi sangat relevan saat ini karena globalisasi, di mana pesan dan informasi dapat tersebar tanpa batas. Studi ini mencakup analisis bagaimana media, diplomasi, dan interaksi antarbudaya mempengaruhi persepsi dan hubungan internasional.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami dan

menjelaskan fenomena dalam konteks yang alami. Pendekatan ini lebih fokus pada interpretasi makna dan karakteristik kualitatif daripada pengukuran kuantitatif. Beberapa metode kualitatif yang paling umum digunakan termasuk pengumpulan dan analisis data non-angka, seperti teks, gambar, audio, atau video. Dengan kata lain, istilah metode kualitatif ini sangat familiar dengan sebutan studi pustaka. Sedangkan Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. artikel jurnal nasional maupun internasional, dokumen hasil pelaksanaan pertukaran pelajar, dan sumber internet lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Komunikasi Antar Budaya

Komunikasi di antara individu dengan kebudayaan yang berbeda didefinisikan sebagai komunikasi antar budaya. Perbedaan ini dapat berasal dari ras, etnis, sosioekonomi, atau gabungan dari semua perbedaan ini. Komunikasi antar budaya didefinisikan sebagai interaksi dan komunikasi antar individu dari berbagai kebudayaan, menurut AloLiliweri (2009:12-13). Pembuat pesan dan penerima pesan adalah anggota budaya yang berbeda, sehingga terjadi komunikasi antarbudaya. Menurut Et. Hall, komunikasi adalah budaya dan komunikasi adalah budaya, komunikasi dan kebudayaan adalah satu dan sama. Pikiran dan tingkah laku manusia dipengaruhi oleh budaya, dan pola perubahan budaya ditransmisikan melalui komunikasi. Komunikasi yang efektif ditandai oleh makna yang diterima dan disampaikan oleh komunikator sama. Komunikasi lebih efektif dengan orang yang memiliki latar belakang sosial-budaya yang sama. Bahasa, gerakan, dan pakaian dan aksesoris yang digunakan seseorang dapat menunjukkan budaya mereka. Di sisi lain, melestarikan budaya suatu kelompok akan lebih mudah dengan komunikasi yang baik antar generasi.

Budaya berasal dari pemikiran manusia tentang masyarakat. Kehidupan sehari-hari kita bergantung pada budaya kita Jenis dan struktur lingkungan fisik dan sosial seseorang dipengaruhi oleh budaya mereka juga. Karena budaya sangat kompleks dan abstrak, komunikasi dan budaya tidak dapat dipisahkan. Tarbudaya dapat didefinisikan sebagai perbedaan budaya dalam melihat status sosial dan peristiwa lainnya. Komunikasi tidak dapat berkembang tanpa budaya, dan komunikasi juga tidak dapat berkembang tanpa budaya. Dalam buku Komunikasi Antarbudaya, Mulyana (2010) menyatakan hal ini.

Secara garis besar bahwa komunikasi antar budaya adalah jenis komunikasi yang terjadi antara orang-orang yang memiliki perbedaan budaya, seperti ras, etnis, sosial ekonomi, atau kombinasi dari semua ini. Komunikasi budaya didasarkan pada sosiolinguistik, bahasa, antropologi budaya, dan psikologi. Karena perbedaan budaya nasional, pengalaman, nilai, dan perspektif individu berbeda di seluruh dunia. Anggota dengan latar belakang yang sama memiliki pola komunikasi yang sama karena keragaman ini. Ini juga mempengaruhi komunikasi antara anggota dari

berbagai suku dan wilayah. Komunikasi budaya dilakukan oleh anggota kelompok untuk menunjukkan perubahan antarkelompok dalam konteks interaksi sosial dan budaya.

2. Makna Komunikasi

Komunikasi adalah proses di mana orang berbagi informasi satu sama lain, biasanya untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Suranto dan Wilbur Schramm, komunikasi adalah komunikasi antara pengirim dan penerima, di mana pengirim dan penerima berbagi makna dari pesan dan simbol yang dikirim, serta pengalaman yang dialami oleh pengirim dan penerima, yang kemudian diterjemahkan oleh penerima (Suranto, dalam Syaifuddin, 2017).

Namun, komunikasi kerja sama antarbangsa adalah interaksi individu atau kelompok yang berasal dari berbagai negara untuk mencapai tujuan atau kepentingan bersama. Setiap negara memiliki perwakilan negara masing-masing untuk mendukung kerja sama antarbangsa. Pada dasarnya, perwakilan-perwakilan tersebut berperan sebagai penghubung antara urusan negara-negara yang saling berhubungan dalam bidang ekonomi, sosial, politik, dan pendidikan. Dalam kerja sama antarbangsa atau internasional, selain aspek ekonomi yang paling penting, pendidikan juga sering menjadi perhatian utama. (Muthia, N. 2021)

3. Komunikasi Antar Individu

Komunikasi antara individu dengan perbedaan budaya (ras, etnis, sosial ekonomi, atau kombinasi dari semua ini) disebut komunikasi budaya. Kebudayaan adalah cara hidup yang dikembangkan dan diterima oleh sekelompok orang; sosiolinguistik, bahasa, antropologi budaya, dan psikologi adalah dasar komunikasi budaya. Pengalaman, nilai, dan perspektif individu berbeda di seluruh dunia karena perbedaan budaya nasional. Keberagaman ini menghasilkan pola komunikasi yang sama antara anggota dengan latar belakang yang sama dan mempengaruhi komunikasi antar anggota dari berbagai suku dan wilayah. Interaksi sosial dan budaya mendefinisikan komunikasi budaya sebagai komunikasi yang dilakukan oleh anggota kelompok yang menunjukkan perubahan antarkelompok.

4. Pengaruh Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Peserta Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Binadarama Palembang dan Universitas Selangor Malaysia

Menurut Devito, ada tujuh konteks di mana komunikasi antar budaya dilakukan. Ketujuh situasi tersebut adalah konteks komunikasi individu, kelompok, organisasi, bisnis, pendidikan, gender, dan massa (Tubbs dan Moss, 1996). Dalam penelitian yang telah dikonduksi, konteks komunikasi antarpribadi dan kelompok digunakan untuk mempelajari hasil komunikasi. Pengalaman komunikasi diteliti melalui komponen-komponen komunikasi antarpribadi dan kelompok, karena aktivitas komunikasi yang terjadi antara peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PPM) dengan mahasiswa di kampus tempat program pertukaran berlangsung dan mahasiswa dari kampus lain yang juga merupakan peserta Pertukaran Mahasiswa Merdeka. Berdasarkan temuan ini, pengalaman komunikasi yang terjadi dapat

dikategorikan sebagai berikut.

a. Adaptasi

Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa peserta PPM beradaptasi serta menyesuaikan diri pada lingkungan Unisel dengan tujuan akhir untuk memastikan bahwa peserta PPM dapat berkomunikasi dengan lebih baik dengan mahasiswa dari kampus lain yang berpartisipasi dalam PPM dan mahasiswa dari kampus tempat program dilaksanakan.

b. Mempelajari Bahasa

Mempelajari bahasa adalah proses belajar dan memahami sistem komunikasi yang digunakan oleh komunitas manusia. Berdasarkan temuan kebanyakan Mahasiswa University Selangor Malaysia menggunakan Bahasa Melayu untuk kegiatan berkomunikasi sehari-hari, tak hanya itu Mahasiswa University Selangor Malaysia juga sering menggunakan bahasa India. Karena perbedaan bahasa itulah maka untuk mendalami makna komunikasi semua mahasiswa serta Dosen Pengajar serta Staf yang bekerja di kampus juga harus menguasai bahasa Inggris. Karena di University Selangor Malaysia terbagi antara 2 kelas yaitu Internasional Class dan Reguler Class.

1. Internasional Class

Internasional Class merupakan sebuah kelas yang tergabung antara beberapa Ras yakni ras Melayu, penduduk pribumi, ras India, ras Arab, serta ras Chinese dengan menggunakan Bahasa Inggris dalam berkomunikasi yang dilakukan pada kegiatan mengajar dan diskusi.

2. Reguler Class

Reguler Class merupakan sebuah kelas khusus untuk penduduk pribumi dengan menggunakan bahasa daerah masing-masing.

c. Membangun Relasi

Selain belajar bahasa mahasiswa PPM juga aktif bertanya mengenai Perbedaan Bahasa, Perbedaan Budaya, Adab, hal yang di bolehkan serta hal yang tidak di bolehkan. Karena di setiap daerah mempunyai hal-hal yang di larang yang banyak tidak diketahui oleh penduduk pendatang.

d. Membuka Diri

Mahasiswa PPM juga membuka diri, maksud dari membuka diri adalah cara yang digunakan untuk menunjukkan keterbukaan dan transparansi informasi yang diberikan oleh kedua belah pihak. Menurut Setianingsih (2015), pengungkapan diri atau pengungkapan diri memiliki manfaat bagi masing-masing individu dan hubungan kedua belah pihak.

e. Mempelajari Keragaman Budaya

Setiap Negara memiliki keragaman budaya yang sangat beraneka ragam. Budaya dapat mencakup berbagai aspek kehidupan dan dapat diungkapkan melalui berbagai bentuk, seperti seni, agama, bahasa, sistem nilai, tradisi, dan sebagainya. Negara Malaysia memiliki budaya yang sangat kental dan mempunyai ciri khas. Tentunya budaya yang ada di Negara Malaysia tidak begitu jauh dengan budaya yang ada di Negara kita sendiri yaitu Negara Indonesia, Beberapa elemen budaya yang umumnya

diidentifikasi adalah sebagai berikut:

- Kuliner

Malaysia memiliki beraneka macam kuliner yang pastinya hampir sama dengan kuliner di Indonesia hanya saja kuliner yang ada di Malaysia memiliki perbedaan nama saja, karena faktor perbedaan bahasa. Banyak budaya hidup di antara negara, suku bangsa, etnik, ras, dan geografis. Ini adalah tempat di mana situasi dan kondisi masyarakat yang memiliki keragaman budaya.

- Bahasa

Bahasa Malaysia dan Bahasa Indonesia memiliki banyak hal yang sama karena sejarah dan lokasi. Keduanya memiliki akar yang sama dan berasal dari rumpun bahasa Melayu. Meskipun batas-batas antara keduanya kadang-kadang tidak jelas, masih ada beberapa perbedaan yang dapat dikenali.

- Adat Istiadat

Adat istiadat Indonesia dan Malaysia mencerminkan kekayaan budaya dan warisan sejarah. Meskipun keduanya memiliki dasar budaya Melayu yang sama, ada juga perbedaan yang mencerminkan keragaman etnis dan sejarah yang berbeda dari masing-masing negara. Berikut adalah beberapa contoh adat istiadat yang ada di Malaysia dan Indonesia:

- Tradisi dan kebiasaan Indonesia:

1. Pernikahan Adat: Setiap etnis di Indonesia memiliki tradisi pernikahan adatnya sendiri, seperti Jawa, Sunda, Batak, Minangkabau, dan lainnya. Tradisi ini memiliki ritual, pakaian, dan tata cara unik.

2. Kesultanan dan Kerajaan:

Kerajaan di Jawa: Beberapa daerah di Jawa masih mengikuti tradisi kerajaan, seperti upacara tradisional, penggunaan bahasa istana, dan penggunaan simbol kekuasaan kerajaan.

3. Tari Konvensional:

Tari Daerah: Tari tradisional setiap daerah berbeda. Misalnya, Tari Pendet ada di Bali, Tari Tor-Tor ada di Sumatra Utara, atau Tari Saman ada di Aceh.

4. Adat istiadat masyarakat lokal:

Masyarakat Adat di Papua: Beberapa suku Papua, seperti Dani atau Asmat, memiliki adat istiadat yang berbeda, seperti cara mereka mengenakan pakaian dan membuat ukiran.

- Tradisi dan kebiasaan Malaysia: Upacara Adat:

1. Pernikahan Melayu: Di Malaysia, pernikahan Melayu melibatkan berbagai upacara, seperti berinai (menghenna), akad nikah, dan kenduri, yang juga dikenal sebagai resepsi pernikahan.

2. Sultan:

Sistem Kesultanan: Ada banyak kesultanan di Malaysia, dan beberapa di antaranya memiliki pengaruh besar pada adat

istiadat. Kesultanan Melaka adalah salah satunya.

3. Teater dan Seni:

Tarian Tradisional: Kekayaan seni tradisional Melayu tercermin dalam tarian seperti Joget, Zapin, atau Mak Yong.

4. Adat:

Baju Kurung dan Baju Melayu: Orang-orang sering mengenakan pakaian tradisional ini saat menghadiri acara resmi atau upacara adat.

5. Upacara Religius:

Hari Raya: Di Malaysia, perayaan Hari Raya Aidilfitri dan Aidiladha adalah peristiwa penting yang melibatkan banyak tradisi dan praktik keagamaan.

- Agama

Malaysia dan Indonesia memiliki kebebasan beragama, dan masyarakat mereka menghargai kerukunan antaragama. Pendekatan dan praktik Islam dapat berbeda meskipun Islam adalah agama mayoritas di kedua negara tersebut. Toleransi budaya dan pluralisme agama di kedua negara ini sangat penting untuk menjaga keharmonisan sosial.

- Seni dan Sastra

Karena pengaruh budaya Melayu yang membentuk dasar budaya kedua negara, seni dan sastra Malaysia dan Indonesia memiliki banyak persamaan. Meskipun ada perbedaan budaya dan regional, beberapa persamaan antara keduanya termasuk:

- Seni:

1. Tarian Klasik:

Tarian tradisional keduanya mencerminkan budaya dan keindahan gerak dalam pengaruh Melayu. Tarian Joget di Malaysia dan Piring di Minangkabau, Indonesia, adalah contohnya.

2. Seni Rupa Klasik:

Elemen-elemen seperti ukiran, pahatan kayu, dan batik termasuk dalam seni rupa Melayu tradisional, yang sering dibandingkan dengan gaya Malaysia dan Indonesia.

3. Musik:

Kedua negara memiliki gamelan dan angklung, alat musik tradisional Melayu. Berbagai upacara tradisional juga sering menggunakan gendang Melayu dan rebana.

4. Jenis Seni Wayang Kulit:

Wayang kulit adalah seni tradisional yang populer di kedua negara, dengan tokoh seperti Semar dan Arjuna. Cerita dapat berbeda, tetapi banyak elemennya sama.

- Sastra

- Pantun dan Syair:

1. Puisi Melayu tradisional,

seperti pantun dan syair, ada di Malaysia dan Indonesia. Struktur puisi dan gaya bahasa klasik menunjukkan hubungan antara kedua jenis sastra.

2. Cerita Umum:

Kedua memiliki warisan cerita rakyat yang luas yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Di Malaysia dan Indonesia, cerita rakyat Melayu seperti "Bawang Putih Bawang Merah" dan "Si Tanggang" sering kali memiliki persamaan.

3. Islam dalam Sastra:

Banyak karya sastra di kedua negara menunjukkan pengaruh Islam. Ini termasuk puisi, cerita pendek, dan prosa. Tema-tema yang berkaitan dengan Islam sering memiliki kesamaan.

4. Novel dan Puisi Zaman Sekarang:

Meskipun sastra kontemporer Malaysia dan Indonesia mengalami evolusi dari waktu ke waktu, tema-tema yang diangkat sama, seperti perjuangan identitas, kebebasan, dan prinsip sosial.

5. Teater dan Drama:

Pertunjukan teater berbahasa Melayu sering memiliki kemiripan, karena keduanya memiliki tradisi drama dan teater yang memadukan elemen tradisional dan modern.

5. Perbedaan Bahasa

Studi menunjukkan bahwa proses penyesuaian biasanya terjadi setelah seseorang masuk ke dalam lingkungan budaya baru dan bereaksi dengan cara yang berbeda. Ada proses yang terlihat dengan jelas selama proses penyesuaian diri ini (Levine, 1993). Dari hasil penelitian ini, Mahasiswa University Selangor Malaysia dan Dosen Pengajar banyak menggunakan Bahasa Melayu Campuran yakni Bahasa Melayu Inggris, tak hanya itu di kelas internasional juga Menggunakan Bahasa Inggris Melayu dimana Mahasiswa PPM lumayan kesulitan jika menerjemahkan ke Bahasa Indonesia.

6. Keragaman Budaya

Banyak budaya hidup di daerah-daerah perbatasan antar negara, antar-suku bangsa, antar etnik, antarras, dan antar-geografis. Disinilah muncul situasi dan kondisi masyarakat yang memiliki keragaman budaya. Kita menggunakan istilah *metaphors* (metafora, istilah yang digunakan di AS) untuk menggambarkan kebudayaan campuran (*mixed culture*) bagi suku bangsa yang berbatasan dengan AS. Namun, kemudian pengertian metafora itu meluas. Di AS sendiri selalu digunakan istilah *cultural diversity* atau keragaman budaya (Jason Lin, 2001).

7. Pengaruh Dan Dampak Komunikasi Budaya

Salah satu hal yang menyebabkan gesekan dalam komunikasi kedua pihak adalah keinginan untuk memahami secara jelas dan keinginan untuk memahami dan

menganalisis informasi baru dari peristiwa hari ini, terlepas dari apakah informasi tersebut berasal dari negara lain. Pertukaran informasi antara dua kelompok siswa inilah yang disebut dengan dampak komunikasi. Mahasiswa Universitas Bina Darma, misalnya, menggunakan komunikasi yang lebih persuasif untuk berbagi beberapa adat istiadat Indonesia dengan mahasiswa Universitas Mahasiswa Selangor, yang dengan sikap tidak berkomitmen, tidak dapat menyepakati apa sebenarnya yang dimaksud dengan komunikasi dan adat istiadat. Sementara itu, para mahasiswa Universitas Mahasiswa Selangor memberikan materi pengajaran tentang penggunaan tata bahasa Melayu yang benar karena para mahasiswa di sana mempunyai banyak pengetahuan tentang bahasa tersebut melalui acara televisi Upin dan Ipin.

8. Hambatan Komunikasi Antarbudaya Universitas Binadarma Palembang Dan University Selangor Malaysia

Meskipun Bahasa Malaysia/Melayu dan Bahasa Indonesia memiliki kesamaan yang signifikan, terdapat beberapa perbedaan dalam hal kosakata, ejaan, dan gaya bahasa. Meskipun perbedaan ini mungkin tidak begitu besar, mereka dapat menjadi hambatan komunikasi terutama dalam situasi yang membutuhkan pemahaman yang tepat dan detail. Meskipun kedua bahasa memiliki akar yang sama, ada beberapa kata yang memiliki arti yang berbeda atau bahkan tidak ada dalam bahasa satunya. Ini dapat menyebabkan kebingungan atau kesalahpahaman. Perbedaan Ejaan walaupun kedua bahasa ini mirip, terdapat beberapa perbedaan ejaan yang dapat menimbulkan kebingungan, terutama bagi mereka yang tidak terbiasa dengan perbedaan tersebut. Bahasa Malaysia/Melayu dan Bahasa Indonesia mungkin memiliki gaya bahasa yang sedikit berbeda. Perbedaan ini dapat memengaruhi cara pesan disampaikan dan diterima. Bahasa-bahasa ini dapat mengalami pengaruh lokal dan akulturasi dengan bahasa-bahasa lain di wilayah tersebut. Hal ini dapat menambah kompleksitas dalam pemahaman, terutama jika seseorang tidak akrab dengan variasi lokal. Untuk mengatasi hambatan ini, penting untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi terhadap perbedaan bahasa. Pendidikan lintas budaya dan pelatihan komunikasi antar bahasa dapat membantu individu agar lebih nyaman dan efektif berkomunikasi di lingkungan multibahasa. Selain itu, kesadaran akan perbedaan ini dapat membantu orang-orang untuk lebih berhati-hati dan cermat dalam berkomunikasi untuk menghindari kesalahpahaman yang tidak diinginkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang komunikasi antarbudaya Universitas Binadarma Palembang dan Univesity Selangor Malaysia, dapat di simpulkan bahwa peran identitas budaya dalam komunikasi antarbudaya meliputi: (a) Budaya dalam komunikasi antarbudaya khususnya Palembang (Indonesia) dan Malaysia memiliki budaya yang berbeda seperti bahasa yang berbeda.. (b) Perbedaan Ejaan walaupun kedua bahasa ini mirip, terdapat beberapa perbedaan ejaan yang dapat menimbulkan kebingungan, terutama bagi mereka yang tidak terbiasa dengan perbedaan tersebut. (c) Bahasa-bahasa ini dapat mengalami pengaruh lokal dan akulturasi dengan bahasa-bahasa lain di wilayah tersebut.(d)

Berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu kegiatan yang mengasyikkan dan menstimulasi, dimana kehidupan sehari-hari itu sendiri merupakan seperangkat nilai-nilai yang tidak akan pernah pudar dari pengalaman kolektif masyarakat, tidak peduli seberapa kecil atau signifikannya. (e) Komunikasi budaya juga menghilangkan kesenjangan tertentu yang diakibatkannya. dari dua aspek komunikasi yang berbeda; secara umum, komunikasi sangat penting bagi setiap individu, budaya. (f) Komunikasi merupakan unsur yang dapat menonjolkan perbedaan-perbedaan yang patut diperhatikan. Misalnya, suatu detail sejarah suatu agama bisa saja berhubungan dengan agama lain melalui proses komunikasi, atau bahkan bisa terjadi dan memunculkan agama baru melalui budaya agama.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah perlunya pengembangan ilmu komunikasi dalam kajian budaya harus lebih gencar dilakukan mengingat di internet cukup sulit mencari penelitian yang menarik tentang komunikasi budaya, semoga ke depan mahasiswa dan dosen bisa lebih menggali potensi dari komunikasi budaya untuk dijadikan kajian yang lebih mendalam dan detail serta menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hotcourses, indonesia.2023. "website university selangor"
<https://www.hotcourses.co.id/study/malaysia/school-college-university/universiti-industri-selangor-unisel/142557/international.html>.
- Insani, N. N., Fitriasari, S., & Iswandi, D. (2021). Persepsi Mahasiswa tentang Program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka Pertukaran Pelajar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 245-251.
- Kurniawan, D. (2018). Komunikasi Model Laswell Dan Stimulus-Organism-Response Dalam Mewujudkan Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 60-68.
- Liliweri, A. (2003). *Makna budaya dalam komunikasi antarbudaya*. Lkis pelangi aksara.
- Maulana, I. (2021). Identitas Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya pada Mahasiswa Pesisir dan Mahasiwa Pegunungan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik*, 6(3).
- MUHAMMAD, F. (2021). POLA KOMUNIKASI BUDAYA MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS BINA DARMA DENGAN MURID SEKOLAH KEBANGSAAN DATUK NAN KAYA. *POLA KOMUNIKASI BUDAYA MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS BINA DARMA DENGAN MURID SEKOLAH KEBANGSAAN DATUK NAN KAYA*.
- MUTHIA, N. (2021). KOMUNIKAS INTERNASIONAL DALAM PERSPEKTIF PUBLIC RELATION UNTUK MEMBINA KERJASAMA ANTARA FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG DENGAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN SULTAN IDRIS MALAYSIA. *KOMUNIKAS*

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 5 (2024) 2721 - 2731 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691
DOI: 10.47476/reslaj.v6i5.1800

INTERNASIONAL DALAM PERSPEKTIF PUBLIC RELATION UNTUK MEMBINA KERJASAMA ANTARA FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG DENGAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN SULTAN IDRIS MALAYSIA.

Samovar, Larry A., Richard E.Porter& Nemi C. Jain, Understanding Interculture Communication, California, WardsWorth Publishing Company, 1981.

Syahrul, A. (2021). KOMUNIKASI BUDAYA PELAJAR INDONESIA DAN PELAJAR MALAYSIA. *LAPORAN KUNJUNGAN KERJA KOMUNIKASI BUDAYA PELAJAR INDONESIA DAN PELAJAR MALAYSIA.*